

Analisis Finansial Budidaya Ikan Air Tawar Di Kabupaten Nagan Raya

Financial Analysis of Freshwater Fish Cultivation in Nagan Raya Regency

Zuriat^{1*}, Sanawiyah², Teuku Amarullah¹, Afdhal Fuadi¹

¹ Program Studi Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Teuku Umar, Meulaboh.

² Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.

***Korespondensi:**

zuriat@utu.ac.id

Riwayat artikel

Diterima: April 2021

Dipublikasi: Desember 2021

Keywords:

Analisis finansial,
Pembudidaya,
Benih ikan,
Produksi

Abstrak

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Mei 2018 yang berlokasi di dua kecamatan, yaitu di Kecamatan Beutong dan Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Metode pengambilan data dilakukan secara sensus dengan sasaran responden pembudidaya ikan untuk pengambilan data primer. Analisis finansial diperoleh melalui kajian terhadap data primer pembudidaya ikan dengan nilai finansial B/C ratio sebesar 2,25, perhitungan pendapatan menggunakan rumus $\pi = TR - TC$. Hasil yang diperoleh nilai sebesar Rp 2.087.234/panen alokasi biaya terbesar dikeluarkan petani untuk masing-masing usaha terdapat pada biaya pakan yaitu Rp 33.632.181,81 (77,72%) dan Rp.15.354.046.89 (46,46%) dari total biaya yang dikeluarkan petani ikan. Keuntungan yang diterima petani ikan untuk masing-masing usaha yaitu sebesar Rp 4.241.255,56/periode produksi untuk usaha budidaya ikan nila dan ikan Mas dalam kolam dan Rp 3.708.062,35/periode produksi. Faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha ikan nila dan ikan mas adalah benih ikan, pupuk, dan pakan.

Abstract

Data collection in this study was conducted in April to May 2018 located in two sub-districts, namely in Beutong District and Seunagan District of Nagan Raya Regency. The data-raising method is carried out on a census basis with the target of fish farmers respondents for primary data retrieval. Financial analysis is obtained through a study of the primary data of fish farmers with a financial value of B / C ratio of 2.25, income calculation using the formula $\pi = TR - TC$. The result obtained value of Rp 2,087,234 / harvest allocation of the largest cost incurred by farmers for each business is in the cost of feed which is Rp 33,632,181.81 (77.72%) and Rp.15,354,046.89 (46.46%) of the total cost incurred by fish farmers. The profit received by fish farmers for each business is Rp 4,241,255.56 / production period for the cultivation of tilapia and goldfish in the pond and Rp 3,708,062.35 / production period. Factors that affect the business income of tilapia and goldfish are fish seeds, fertilizers, and feed.

Cara sitasi :

Zuriat, Sanawiyah., Amarullah, T., & Fuadi, A. (2021). Analisis finansial budidaya ikan air tawar di Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Perikanan Terpadu*, 2(2), 24-30.

PENDAHULUAN

Kabupaten Nagan Raya merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi pengembangan sumber daya perikanan air tawar yang terdapat di Aceh. Hal tersebut dilihat dari potensi luas lahan yang dimiliki Kabupaten Nagan Raya yaitu seluas 6.521,30 hektar atau sebesar 0,58 persen yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk pengembangan sektor perikanan dari total wilayah, yaitu 1.128.928 hektar (Badan Pusat Statistik Kabupaten Nagan Raya, 2013). Besarnya potensi usaha budidaya di Kabupaten Nagan raya dapat dilihat pada Tabel 1.

Usaha budidaya ikan telah memberikan dampak positif terhadap kehidupan ekonomi masyarakat dalam bentuk penyerapan tenaga kerja atau mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan petani pembudidaya ikan maupun pelaku usaha. yang terlibat

secara tidak langsung seperti pedagang pengentas ikan, usaha pemancingan, rumah khas ikan, usaha pasokan pupuk kandang (peternak), dan pupuk buatan (penyedia sarana produksi perikanan), pengangkutan serta para penyedia jasa lainnya yang dengan adanya usaha budidaya ikan. Disamping itu, usaha budidaya ini juga berdampak positif terhadap kehidupan sosial masyarakat serta berkontribusi positif terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) bagi pemerintah daerah setempat (Supriyanto *et al.*, 2017).

Tabel 1. Potensi budidaya ikan air tawar di Kabupaten Nagan Raya tahun 2018

No	Jenis Usaha	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Kolam/tambak	6 111.30	93.71
2	Kolam	410.00	6.29
3	Jumlah	6 521.30	100.00

Sumber : DKPP Nagan Raya (2018)

Pengembangan pemanfaatan kolam dipusatkan di Kecamatan Beutong dan Kecamatan Seunagan. Hal ini didukung dengan lingkungan perairan yang spesifik, letaknya berada pada kawasan gunung, dengan pengelolaan secara optimal dan lestari, potensi lahan kolam di Kecamatan Beutong dan Kecamatan Seunagan diharapkan memberikan kontribusi produksi yang memadai sesuai dengan daya dukung kawasan tersebut. Berpijak dari uraian latar belakang diatas maka penulis mengangkat judul tentang “Analisis Pendapatan Usaha budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Nagan Raya “.

Budidaya perikanan dalam arti sempit adalah usaha memelihara ikan yang sebelumnya hidup secara liar di alam menjadi ikan piaraan. Sedangkan dalam pengertian luas, semua usaha membesarkan dan memperoleh ikan, baik ikan itu masih hidup liar di alam atau yang sudah dibuatkan tempat tersendiri, dengan adanya campur tangan manusia. Jadi pengertian budidaya ikan tidak hanya memelihara ikan di kolam, tambak, empang, sawah dan sebagainya. Secara luas pengertian ini mencakup juga kegiatan mengusahakan komoditi perikanan di danau, sungai, waduk atau laut (Rahardi, 1994). Bedasarkan jenis-jenis ikan air tawar terdiri dari Ikan nila, ikan mas, ikan gurami, ikan lele, ikan patin dan ikan tawes.

METODE

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Mei 2018 dan untuk lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Beutong dan Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode sensus pada pembudidaya ikan di dua kecamatan tersebut. Pengambilan data dilakukan dengan survey terhadap pembudidaya ikan air tawar untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait. Data primer dan sekunder adalah untuk memperoleh fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang sosial, ekonomi, politik dari suatu kelompok maupun suatu daerah (Nazir, 2013).

Analisis Data

Biaya produksi secara matematis dapat ditentukan berdasarkan persamaan :

$$TC : TFC+TVC$$

Keterangan :

TC : Total Cost

TFC : Total Fixed Cost

TVC : Total Variabel Cost

Penerimaan

Total penerimaan yang didapat dalam kegiatan usaha budidaya ikan air tawar dapat dihitung dengan rumus:

$$TR : P \times Q$$

Keterangan:

TR : Total Reviunue/total penerimaan (Rp)

P : Harga perkilo (Rp/Kg)

Q : Hasil produksi (Kg)

Keuntungan

Menghitung pendapatan usaha budidaya untuk menghitung pendapatan usaha budidaya yaitu dengan menghitung selisih penerimaan dan biaya usaha budidaya yang dirumuskan:

$$\pi : TR - TC$$

Keterangan :

π : Keuntungan (Rp)

TR : Total Reviunue/total penerimaan (Rp)

TC : Total cost/total biaya (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Kabupaten Nagan Raya Secara Geografis, terletak pada posisi 03° 40"-04° 38" Lintang Utara dan 96° 11"-96° 48" Bujur Timur, sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Aceh Barat dan Kabupaten Aceh Tengah, Selatan berbatasan dengan Samudera Hindia dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Gayo Lues dan Kabupaten Aceh Barat Daya.

Pada tahun 2017, nilai produksi perikanan air tawar untuk jenis usaha kolam yaitu senilai Rp 91.750.000 dan nilai produksi untuk jenis usaha Kolam yaitu senilai Rp dan mengalami peningkatan nilai produksi hingga tahun 2011, terdapat senilai Rp 217.200.000 untuk jenis usaha kolam dan senilai Rp 163.500.000.

Peningkatan nilai produksi usaha tersebut memberikan peluang usaha yang sangat menjanjikan di masa yang akan datang bagi masyarakat Kabupaten Nagan Raya, khususnya bagi pembudidaya ikan. Tujuan utama bagi petani untuk membudidayakan perikanan air tawar, bukan semata-mata untuk mendapatkan produksi semata, akan tetapi bagaimana agar usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan petani dan layak secara ekonomi. Sehingga, usaha tersebut memberikan keuntungan maksimal bagi pembudidaya ikan.

Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada Tabel 3.

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan formal petani ikan di Kecamatan Beutong dan Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya adalah SD, SMP sederajat 25,45 %, SMA sederajat, yaitu sebesar 58,18 %, , Deploma1/D3 10,91 %, S1 sebesar 3,64 %, seta Pasca Sarjana 1,82 %. Namun pengalaman dalam budidaya ikan sistem kolam tanah tidak dapat diukur berdasarkan tingkat pendidikan saja.

Tabel 2. Identitas petani ikan menurut umur dan jenis kelamin.

Kelompok umur	Jenis kelamin		Persentase
	Laki-laki	Perempuan	
20-25	5	-	9,09
26-31	8	-	14,55
32-37	9	-	16,36
38-43	12	-	21,82
> 44	21	-	38,18
Jumlah	55		100

Karakteristik Responden

Diskripsi karakteristik pembudidaya ikan meliputi semua informasi ataupun kegiatan tentang latar belakang petani ikan serta jumlah keluarganya. Mata pencaharian pokok sebagian besar adalah di luar petani ikan dan banyak yang mengusahakan usaha tani ikan sebagai pekerjaan sampingan. Identitas petani ikan tersebut meliputi: jenis kelamin, umur, pendidikan, jenis pekerjaan, anggota keluarga, dan pengalaman budidaya ikan.

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui rata-rata umur petani ikan, yaitu antara usia lebih besar 44 tahun, sebesar 38,18 persen. Secara umum petani ikan mempunyai usaha tani ikan yang telah lama berjalan selama tiga tahun dan kebanyakan dari petani ikan adalah laki-laki. Semua operasional ditanggung oleh anggota keluarga, terutama laki-laki.

Pembiayaan

Biaya tetap dikeluarkan untuk pembelian sarana dan prasarana usaha. Komponen biaya investasi terdiri dari tanah, peralatan dan konstruksi kolam serta bangunan pondok. Dari modal investasi ini akan diperoleh biaya tetap..

Total biaya usaha tani ikan sistem Kolam adalah sebesar Rp 606.099 yang terdiri dari bambu Rp 258.000, kayu Rp 169.833, kawat Rp 13.000, pathok Rp 26.067, paku Rp 9.233, dan Peralatan Rp 129.966. Nilai-nilai ini diperoleh dari rata-rata biaya tetap tiap sampel petani ikan dalam satu kali panen.

Biaya rata-rata variabel rinciannya antara lain meliputi biaya pakan, benih, tenaga kerja, transportasi, panen, dan komunikasi. Agar proses budidaya ikan sistem kolam di Kabupaten Nagan Raya dapat berjalan terus menerus maka petani ikan membuat kolam tanah

Tabel 3. Tingkat Pendidikan pembudidaya ikan.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Petani(jiwa)	Persentase
1	SD/ SMP/ MT's	14	25,45
2	SMA/SMK/MA	32	58,18
3	Deploma 1/-D3	6	10,91
4	Sarjana (S1)	2	3,64
5	Pasca sarjana (S2)	1	1,82
Jumlah		55	100

Komposisi pembudidaya ikan berdasarkan tingkat pendidikan akan memberikan gambaran pendidikan petani ikan di Kabupaten Nagan Raya. Tingkat pendidikan petani ikan di Kecamatan Beutong dan

dengan ukuran 8 x 4 meter dan 12 x 3 meter persegi dengan penebaran benih ikan sesuai dengan kapasitas kolam tanah agar dapat menekan angka kematian benih ikan.

Biaya tetap meliputi bambu, kayu, kawat, pathok, paku, cangkul, palu, jaring, gergaji, dan belati. Rincian tersebut sudah meliputi bahan konstruksi rakit dan pengikat kolam dan juga peralatan lain usaha tani ikan sistem kolam tanah.

Pelaksanaan suatu usaha tidak akan memberikan produksi yang optimal tanpa didukung oleh penggunaan sarana produksi yang tepat. Untuk itu, diperlukan efisiensi terhadap faktor input produksi, khususnya usaha budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Nagan Raya.

Adapun sarana produksi yang digunakan petani yang terdapat di daerah penelitian, seperti: kolam/Kolam, benih, pakan dan tenaga kerja. Untuk mengetahui alokasi penggunaan sarana produksi untuk masing-masing usaha budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Nagan Raya dapat dilihat pada Tabel 3 dan Tabel 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jenis dan jumlah alokasi Penggunaan sarana produksi yang dikeluarkan kan petani ikan untuk masing-masing usaha, yaitu usaha budidaya ikan kolam dan budidaya ikan Kolam.

Tabel 4. Rata-rata biaya tetap pembudidaya ikan satu fase panen

No	Uraian	Biaya Tetap	Umur Teknis (Musim)
1.	Tanah Kontruksi kolam	-	-
2.	a. Bangunan dan pagar Bambo	258.000	1
	b. Kayu	169.833	1
	c. Kawat	13.000	1
	d. Patok	26.067	1
	e. Paku	9.233	1
	f. Peralatan	129.966	1
Rata-rata		606.099	6

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usaha budidaya perikanan yang dimiliki oleh petani ikan di Kecamatan Beutong dan Kecamatan Seunagan Nagan Raya adalah sebanyak 1 unit kolam dengan volume usaha rata-rata yaitu sebesar 1.058,34 m³. Selanjutnya, usaha perikanan air tawar yang terdapat di Kecamatan Beutong dan Kecamatan Seunagan, jumlah Kolam yang diusahakan petani rata-rata sebanyak 1 unit Kolam dengan volume usaha rata-rata yang dimiliki petani Kolam yaitu sebesar 76,8 m³.

Adapun biaya variabel yang di keluarkan oleh responden sebagaimana hasil wawancara melalui kuesioner adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Rata-rata biaya variable per musim

No	Uraian	Biaya/ Musim (dalam rupiah)	Persentase
1	Pakan	615.600	28,16
2	Benih	99.200	19,43
3	Tenaga kerja	193.333	9,27
4	Transportasi	15.167	2,30
5	Panen	126.667	19,17
6	Lain-lain	11.000	1,67
Total		1.060.967	100

Biaya terbesar yang dikeluarkan dalam usaha tani ikan sistem kolam ini adalah, pakan 28,16 persen, serta benih 19,43 persen dan sisanya untuk biaya panen, transportasi, dan lain-lain. Biaya tenaga kerja dimasukkan dalam biaya variabel karena analisis usaha tani ini menggunakan analisis ekonomi, walaupun tenaga kerja yang digunakan untuk pembuatan kolam tanah dari luar anggota keluarga. Pemberian pakan, pembelian benih, dan pemeliharaan dilakukan oleh anggota keluarga tetapi untuk pembuatan kolam, panen, dan transportasi digunakan tenaga kerja dari luar. Penelitian ini menggunakan analisis ekonomi sehingga tenaga kerja dalam keluarga petani dihitung sama dengan upah tenaga kerja yang dibayarkan. Analisis ini didasarkan pada keadaan yang sebenarnya dengan menggunakan harga yang berlaku di lapangan. Banyak petani ikan yang belum menghitung biaya total tenaga kerja dalam usaha tani ikan sistem kolam ini, sehingga peneliti ingin memasukkan pengeluaran biaya tenaga kerja yang khususnya tenaga kerja di luar anggota keluarga agar petani ikan yang mengusahakan usaha tani ikan sistem kolam dapat menghitung pengeluaran biaya tenaga kerja luar dalam satu musim panen untuk pembersihan kolam, pembuatan kolam, dan yang lainnya. Biaya pembuatan kolam sudah termasuk dalam biaya tenaga kerja luar dikarenakan keseluruhan untuk total biaya pembuatan Kolam tanah menggunakan tenaga luar keluarga.

Penggunaan dan biaya sarana produksi pada usaha budidaya ikan lemak dalam Kolam dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan menyajikan data lapangan yang telah ditabulasikan dalam bentuk table.

Komponen Produksi

Benih ikan yang digunakan petani biasanya berasal dari Usaha Pembenihan rakyat (UPR) yang terdapat di Desa Kuta Bate Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya, yaitu Kecamatan Beutong dan Kecamatan Seunagan. Rata-rata benih ikanyang digunakan petani masing-masing usaha yaitu 1.969 ekor.

Tabel 6. Alokasi biaya produksi usaha budidaya perikanan air tawar di Kecamatan Beutong dan Kecamatan Seunagan.

No.	Uraian	Rata-rata biaya (Rp)	Persentase
1.	Biaya tetap:		
	a. Penyusutan Kolam	520.000,00	1,20
	b. Penyusutan alat:		
	• Ember	6.545,45	0,02
	• Tangguk	6.545,45	0,02
	• Cangkul	15.030,30	0,03
	• Sekop	15.030,30	0,03
2.	Biaya variabel:		
	a. Benih	1.578.181,82	3,65
	b. Pakan:	33.632.181,81	77,72
	• Pelet udang	236.363,64	0,54
	• Pelet F-99	232.727,27	0,53
	• Pop Pan-1	302.272,73	0,69
	• Pop Pan-2	302.272,73	6,36
	• Pelet 782	2.950.000,00	6,81
	• Buatan	27.156.818,18	62,75
	c. Obat-obatan:	205.636,36	0,48
	• Kapur	61.636,36	0,14
	• Em-4	49.000,00	0,11
	• Minaraya	70.000,00	0,16
	d. Tenaga Kerja:	1.803.911,11	4,17
	• TKDK	4.522.500,00	10,45
	• TKLK	968.181,82	2,24
	• Servis kolam		
	Jumlah	43.273.744,44	100

Alokasi penggunaan pakan yang digunakan petani untuk usaha kolam di Kecamatan Beutong dan Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya, antara lain: pelet udang sebanyak 18 kg, Pelet F-99 sebanyak 18 kg, Pop Pan-1 sebanyak 37 kg, Pop Pan-2 sebanyak 360 kg, Pelet 782 sebanyak 421 kg dan pelet buatan 7.759 kg. selanjutnya, pada Tabel 3 memperlihatkan alokasi penggunaan pakan ikan untuk usaha Kolam di Kabupaten Nagan Raya, antara lain: pelet sebanyak 2.274 kg, sayuran sebanyak 719 kg, telur sebanyak 218 Kg, dan kulit ayam sebanyak 150 kg.

Pemberian pakan yang dijalankan pembudidaya ikan untuk masing-masing usaha di Kabupaten Nagan Raya rata-rata sebanyak 2 kali sehari dengan jenis pakan yang bervariasi. Tabel 4 dan Tabel 5 menunjukkan bahwa alokasi biaya terbesar dikeluarkan petani untuk masing-masing usaha terdapat pada biaya pakan yaitu Rp 33.632.181,81 (77,72%) dan Rp.15.354.046.89 (46,46%) dari total biaya yang dikeluarkan petani ikan.

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa tidak semua petani ikan mengeluarkan biaya untuk obat-obatan. Hal tersebut ditemukan pada usaha budidaya ikan dalam Kolam di Kecamatan Beutong dan Kecamatan Seunagan. Berbeda halnya dengan petani

ikan dalam kolam (Label 4) yang menggunakan obat-obatan dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 205.636,36 atau 0,48% dari total biaya yang dikeluarkan petani ikan di Kecamatan Beutong dan Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

Penerimaan Usaha

Pendapatan Usaha Tani Ikan. Perhitungan pendapatan bersih petani ikan dalam usaha tani ikan sistem Kolam dapat dicari dengan menghitung selisih antara total penerimaan (TR) dan total biaya (TC) selama satu musim. Analisis pendapatan dilakukan untuk menentukan pendapatan yang diperoleh petani ikan dalam usaha tani ikan sistem kolam. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$TI = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp } 3.754.300,00 - \text{Rp } 1.667.066,00 \\ = \text{Rp } 2.087.234$$

Analisis pendapatan petani ikan digunakan untuk mengetahui berapa pendapatan yang diperoleh petani ikan dari usahanya. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh tampak bahwa dengan rata-rata biaya tetap sebesar Rp 606.099 ditambah dengan biaya variabel

sebesar Rp 1.060.967 dengan modal sendiri akan mendapatkan pendapatan bersih sebesar Rp 2.087.234 per 32 m² per musim panen per petani. Penerimaan berasal dari hasil penjualan produksi rata-rata 341,3 kg dikalikan dengan harga jual ikan Rp 11.000,00/kg diperoleh hasil Rp 3.754.300.

Analisa Finansial

Analisis Kelayakan Usaha. Layak atau tidaknya suatu usaha dapat diketahui dengan analisis kelayakan. Analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah perhitungan untuk mengetahui apakah suatu usaha memberikan keuntungan bagi pelaku usaha. Oleh karena itu dilakukan penelitian.

Benefit Cost ratio (B/C rasio)

Kelayakannya. Soekartawi menyebutkan bahwa R/C ratio adalah perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya, dalam hal ini revenue merupakan nilai produksi yang diperoleh petani, yakni kuantitas yang dihasilkan dikalikan dengan harga yang diterimanya. Biaya (*cost*) merupakan semua pengeluaran yang dikorbankan petani untuk berusaha tani ikan. Analisis R/C ratio digunakan untuk mengetahui apakah petani dalam mengusahakan usaha tani ikan dengan sistem kolam tanah layak untuk dikembangkan. Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut.

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Revenue (R)}}{\text{Cost (C)}}$$

$$R/C \text{ ratio} = \frac{\text{Rp 3.754.300}}{\text{Rp 1.667.066}} = 2,25$$

Nilai R/C ratio usaha tani ikan adalah 2,25. Berdasarkan kriterianya, nilai R/C ratio > 1, berarti usaha tani ikan sistem kolam tanah ini layak untuk diusahakan. Dengan demikian usaha tani ikan sistem kolam di Kabupaten Nagan Raya layak untuk dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan juga bahwa sebagian besar masyarakat di Kabupaten Nagan Raya memperoleh pendapatan atau penghasilan tambahan dari usaha tani ikan sistem kolam tanah.

Melalui adanya kelayakan usaha yang sangat bagus untuk perkembangan usaha tani ikan, maka agar lebih berkembang, sebagian besar masyarakat Kabupaten Nagan Raya membentuk kelompok tani ikan yang bertujuan untuk pengembangan usaha tani ikan walaupun hanya merupakan pekerjaan sampingan. Agar prospek ke depan makin cerah, diharapkan pemerintah daerah menjalin kemitraan dalam usaha tani ikan sistem kolam tanah ini. Alokasi penggunaan sarana produksi, biaya, produksi, tingkat pendapatan usaha, keuntungan dan *Return Cost Ratio*

(RCR) dari usaha budidaya perikanan air tawar di Kabupaten Nagan Raya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha budidaya perikanan air tawar yang dijalankan petani di Kabupaten Nagan Raya layak untuk diusahakan dan dikembangkan. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan RCR yang dilakukan diperoleh RCR untuk masing-masing usaha sebesar 1,09 untuk usaha budidaya ikan kolam di Kecamatan Beutong dan Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya dan 1,11 untuk usaha Kolam di Kabupaten Nagan Raya.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat penulis simpulkan berdasarkan hasil penelitian adalah

1. Besarnya keuntungan yang didapatkan sebesar: Rp. 4.279.000 dan rata-rata keuntungan yang diperoleh keuntungan yang diperoleh sebesar: Rp. Rp.19.584.665, sedangkan yang tertinggi keuntungan yang didapat kan sebesar: Rp.107.906.00/ panen.
2. Faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha budidaya air tawar adalah: kesediaan benih, dan besarnya persentase untuk biaya faktor input produksi yakni pakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C., Ashari, L. D., & Indrayenti. (2010). Harga pokok produksi dalam kaitannya dengan penentuan harga jual untuk pencaian target laba analisis. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 79-94.
- Daniel., & Mohar. (2002). *Pengaturan Ekonomi Pertanian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Habibah, U., & Sumiati. (2016). Pengaruh kualitas produk dan harga erhadap keputusan pembelian produk kosmetik wardah Di Kota Bangkalan Madura. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(1), 31-48.
- Hasanah, R. N. (2010). Analisis Pemasaran Ikan Nila Merah (*Oreochromis sp*) di Kabupaten Sukoharjo [*skripsi*]. Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kartasapoetra, A. G. (1998). *Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Kasmir., & Jakfar. (2009). *Studi Kelayakan Bisnis Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Lumintang, M. F. (2013). Analisa pendapatan petani Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Analisis Pendapatan Petani*, 1(3), 991-998.

- Muhtarom., A. (2015). Analisis PAD (Pendapatan Asli Daerah) terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lamongan periode tahun 2015. *Jurnal EKBIS XIII*(1), 659-667.
- Naziz, N. (2003). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Normansyah, D., Rochaeni, S., & Humaerah, A. D. (2014). Analisis pendapatan usahatani sayuran di kelompok tani jaya, Desa Ciaruteun Ilir, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. *Jurnal Agribisnis*, 8 (1), 29-44.
- Pangkey, M. C., Maksinambow, V. A. J., & Londa, A. T. (2016). Perbandingan tingkat pendapatan petani kelapa Di Kabupaten Minahasa Selatan (studi kasus di Desa Ongkawangi dan Desa Tiniawangko Kecamatan Sinonsayang). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 233-242.
- Santi, R. C. N & Eniyati, S. (2015). Implementasi statistik dengan database mysql. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 20(20), 132-139.
- Soekartawi. (1986). *Ilmu Usaha Tani Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Univesitas Indonesia.
- Stickney, R. (1979). *Principles Of Warmwater Aquaculture. A Wiley Lnterscience Publication*, New York: John Wiley & Sons.
- Suharjo., & Patong. (1973). *Sendi-Sendi Pokok Usabatani, Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Petanian*. Bogor: Institut Petanian Bogor.
- Sukirno. (2003). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sundari, M. T. (2011). Analisis biaya dan pendapatan usaha tani wortel di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Analisis Biaya Dan Pentapatan Usaha Tani*. 7(2), 119-126.
- Supriyanto, M., & Wiwoho, R. D. (2017). Studi kelayakan usaha dan strategi pengembangan usaha budidaya ikan lele Di Kecamatan Maospati Kabupaten Magetan. *Jurnal AKSI*, 2(1), 43-55.
- Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usabatani. Edisi Revisi*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Tumoka, N. (2013). Analisis pendapatan usaha tani tomat di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa, *Jurnal EMBA*, 1(3), 345-354.